SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (*CATCALLING)* PADA MAHASISWA PELAKU PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (*CATCALLING)* DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NURUL FADHILAH
07021381924128

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSISAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023

SKRIPSI

KONSTRUKSI SOSIAL PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (*CATCALLING)* PADA MAHASISWA PELAKU PELECEHAN SEKSUAL VERBAL (*CATCALLING)* DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NURUL FADHILAH
07021381924128

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSISAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
202

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* di Universitas Sriwijaya"

Skripsi
Oleh :
Nurul Fadhilah
07021381924128

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Januari 2023

Pembimbing : Tanda Tangan

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Penguji : Tanda Tangan

1. Mery Yanti, S.Sos., MA
   NIP. 197705042000122001
2. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
   NIP. 198509072019031007

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 19800211 200312 2003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhilah

NIM : 07021381924128

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Di Universitas Sriwijaya ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jika di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2023

Yang membuat pernyataan,

Nurul Fadhilah

NIM 07021381924128

Universitas Sriwijaya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang" -Imam Syafi'I

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah (Parman Firdaus, S.E) dan Ibu (Anisa, S.Pd)
2. (Alm) Kakek dan (Almh) Nenek
3. Keluarga
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
5. Seluruh teman dan sahabat perjuangan
6. Almamater tercinta dan Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahmim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil'alamin, puji syukur Kehadirat Allah SWT karena atas kesehatan, kekuatan untuk penulis menyelesaikan skripsi dengan Judul "Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* di Universitas Sriwijaya". Shalawat beriringan salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus rektorat lainnya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
4. Mba Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi yang sudah banyak membantu dan memberikan pelajaran bagi penulis.
5. Ibu Dr. Yunindyawati., S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah sangat banyak membantu, memberikan saran, dan berbagi pandangan dan pelajaran berharga kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagian disepanjang umurnya, aamiin.
6. Bapak Randi, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih sudah banyak memberikan nasehat, masukan dan saran kepada penulis selama perkuliahan. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT,

aamiin.

7. Seluruh bapak/ibu dosen di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan.
8. Seluruh staff kepegawaian Universitas Sriwijaya dan seluruh staff kepegawaian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Parman Firdaus dan Ibu Anisa. Terima kasih banyak telah menjadi penguat serta menguatkan penulis dan sudah menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
10. Adik Kandung penulis Imam Fadhlan yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar penulis, terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga saat ini.
12. Terima kasih juga kepada diri sendiri karena sudah bertahan, sabar dan semangat untuk melewati berbagai tantangan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya dan bersedia diwawancarai.
14. Terimakasih kepada Arda Roshid Ridho yang banyak membantu penulis dalam hal apapun, menjadi support sistem, penghibur, penyemangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Anindika Valentina, Mursyidah J Parandrengi, Fitri Arianti, Hayim Muhammad, Arbi Kusuma, Moh Ghaffar Deprian, Muhammad Reyhan, Syamsul Ma'arif yang menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
16. Sahabat dan teman saya di Jurusan Sosiologi FISIP Unsri terima kasih atas cerita suka dan dukanya selama menempuh perkuliahan.
17. Seluruh rekan-rekan organisasi HIMAJA UNSRI. Terima kasih sudah menuliskan kenangan dan memberikan pelajaran selama perkuliahan ini.
18. Sahabat baik saya selama menempuh perkuliahan: Desti Alia, Agnestya Elsanti, Rika Adela, Tasya. Terima kasih sudah selalu ada dan sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

19. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang lebih terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik

Akhir kata terima kasih banyak yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah hadir di *dalam* perjalanan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depan terutama dalam bidang sosiologi.

Palembang, Januari 2023
Penulis

Nurul Fadhilah

RINGKASAN

KONSTRUKSI SOSIAL PELECEHAN SEKSUAL VERBAL *(CATCALLING)* PADA MAHASISWA PELAKU PELECEHAN SEKSUAL VERBAL *(CATCALLING)* DI UNIVERISTAS SRIWIJAYA

Skripsi ini berjudul "Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Pada Mahasiswa Pelaku Pelecehan Seksual Verbal *(Catcalling)* Di Univeristas Sriwijaya". Tujuan penelitian ini menganalisis proses eksternalisasi, proses obyektivasi, proses internalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif secara deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Hasil penelitian ini menjelaskan proses eksternalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* yaitu yang pertama proses adaptasi terhadap teori yang dimana pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari, yang kedua adaptasi terhadap tindakan yang dimana mahasiswa pelaku *catcalling* mengimplementasikan pengetahuan tersebut karena merasa tindakan *catcalling* merupakan hal yang baik. Proses obyektivasi yaitu proses interaksi yang dimana mahasiswa pelaku *catcalling* melakukan godaan, mengomentari fisik seseorang, bersiul, dan mengedipkan sebagai bentuk interaksinya kepada lingkungan sosialnya. Proses internalisasi pada penelitian ini mahasiswa pelaku *catcalling* melakukan penanaman dan penyerapan dan nilai-nilai, sikap serta pengalaman yang terjadi berulang. Dalam proses ini mahasiswa pelaku catcalling dipengaruhi oleh temannya yang juga merupakan pelaku catcalling. Mahasiswa pelaku *catcalling* ini mendapatkan ajaran tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bersikap saat melakukan *catcalling*. Saat mempraktikannya kembali mahasiswa pelaku *catcalling* merasa bahwa tindakan yang dilakukan memiliki manfaat dan kepuasan tersendiri sehingga mahasiswa tersebut memilih untuk terus melakukan catcalling. Tahap inilah yang membuat mahasiswa pelaku *catcalling* mampu mengidentifikasi diri sebagai pelaku catcalling di Universitas Sriwijaya.

Kata Kunci : Konstruksi Sosial, *Catcalling*, Mahasiswa

Inderalaya, Februari 2023

Pembimbing

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 19800211 200312 2003

SUMMARY

SOCIAL CONSTRUCTION OF VERBAL SEXUAL HARASSMENT (CATCALLING) IN STUDENTS OF VERBAL SEXUAL HARASSMENT (CATCALLING) IN SRIWIJAYA UNIVERSITY

This study examines "Social Construction of Verbal Sexual Harassment (Catcalling) in Students Performing Verbal Sexual Harassment (Catcalling) at Sriwijaya University". The purpose of this study is to analyze the externalization process, the objectivation process, the internalization process for catcalling students at Sriwijaya University. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The theory used in this study is the Social Construction Theory of Peter L Berger and Thomas Luckmann. The results of this study explain the process of externalizing catcalling students, namely the first is the process of adaptation to theory where knowledge is obtained from everyday experiences, the second is adaptation to actions in which catcalling students implement this knowledge because they feel catcalling is a good thing. The objectivation process is an interaction process in which catcalling students make temptations, comment on someone's physique, whistle, and wink as a form of interaction with their social environment. The internalization process in this research is that catcalling students instill and absorb values, attitudes and experiences that occur repeatedly. In this process, students who are catcalling are influenced by their friends who are also catcallers. These catcalling students received instructions on what to do and how to behave when catcalling. When practicing again, students who practice catcalling feel that the actions taken have their own benefits and satisfaction, so these students choose to continue catcalling. It is this stage that makes catcalling students able to identify themselves as catcalling actors at Sriwijaya University.

Keywords: Social Construction, Catcalling, Students

Inderalaya, February 2023

Pembimbing

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 19800211 200312 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN ORISIONALITAS ..... **iiii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
RINGKASAN ..... **viii**
SUMMARY ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **8**
2.1 Tinjauan Pustaka 8
2.2 Kerangka Pemikiran 28
2.2.1 Konstruksi Sosial 28
2.2.2 Catcalling 30
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **36**
3.1 Desain Penelitian 36
3.2 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian 36
3.3 Strategi Penelitian 37
3.4 Fokus Penelitian 37
3.5 Jenis dan Sumber Data 38
3.6 Informan Penelitian 39
3.7 Peranan peneliti 40

3.8 Keterbatasan Peneliti 40
3.9 Unit Analisis Data..... 40
3.10 Teknik Pengumpulan Data 40
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data..... 42
3.12 Teknik Analisis Data 43
3.13 Jadwal Penelitian 45
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... 46
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN 58
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pelaku catcalling 5
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan 21
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 45
Tabel 5.1 Proses Eksternalisasi Mahasiswa Pelaku Catcalling 70
Tabel 5.2 Proses Obyektivasi Mahasiswa Pelaku Catcalling 80
Tabel 5.3 Proses Internalisasi Mahasiswa Pelaku Catcalling 87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran 35
Bagan 5.1 Proses Eksternalisasi Mahasiswa Pelaku Catcalling..... 59
Bagan 5.2 Proses Obyektivasi Mahasiswa Pelaku Catcalling..... 72
Bagan 5.3 Proses Internalisasi Mahasiswa Pelaku Catcalling 82

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragam cara bisa dijadikan sebagai bentuk interaksi sesama manusia, salah satunya adalah bentuk komunikasi verbal. Ketika seseorang ingin memulai suatu hubungan, komunikasi menjadi sesuatu hal yang penting dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, keinginan untuk berkomunikasi dengan lawan jenis terkadang dilakukan dengan cara yang tidak selayaknya bahkan menimbulkan perasaan tidak tentram. Siulan, godaan dan berkomentar terhadap fisik seseorang yang bersifat seksual merupakan cara yang kerap membuat seseorang merasa tidak nyaman. (Hidayat & Setyanto, 2020) menyebutkan pelecehan seksual dalam bentuk verbal ini kerap disebut *catcalling.*

Catcalling dalam bahasa diartikan sebagai panggilan kucing. Bila ditinjau dari makna sebenarnya, *catcalling* menggambarkan bentuk dari pelecehan seksual verbal yang kerap terjadi di tempat umum. *Catcalling* termasuk kasus kekerasan seksual yang terjadi di sekitar kita bahkan tanpa kita menyadarinya. Pada dasarnya *catcalling* merupakan jenis kekerasan seksual yang berdampak pada perempuan yang kurang memiliki rasa aman di tempat umum (Ramadhan et al., 2021). *Catcalling* adalah bentuk pelecehan dan kekerasan verbal yang merugikan secara psikologis dan emosional, bahkan dapat meninggalkan efek traumatis. *Catcalling* termasuk tindakan pelecehan sosial verbal yakni aksi yang dilakukan individu atau segerombol orang berbentuk godaan, siulan, sapaan bahkan komentar yang menuju pada seksualitas. Sama hal nya dengan yang di definisikan oleh Chunn (2011) "*catcalling*" sebagai "penggunaan bahasa yang menyinggung, ekspresi verbal, dan ekspresi non- verbal yang terjadi di tempat umum. Ekspresi verbal *catcalling* cenderung melibatkan siulan atau komentar yang menilai penampilan seseorang. Ekspresi nonverbal tak jarang melibatkan gerakan fisik yang berperan sebagai sarana dalammenilai wujud seseorang.

Catcalling merupakan jembatan awal atau pintu masuk terjadinya kekerasan seksual seringkali berujung pada kekerasan fisik, seperti pemerkosaan bahkan

hilangnya nyawa seseorang (Pratama, 2020) Beberapa temuan yang melatabelakangi remaja melakukan tindak perkosaan yaitu pertama, perasaan kesepian dikarenakan hubungan yang kurang baik dengan orang tua seperti pemberian hukuman oleh orang tua yang menyebabkan anak mengalami tekanan psikologis, orang tua kurang membekali pendidikan agama kepada anak, kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga anak lepas kontol dan melakukan perilaku menyimpang seperti pemerkosaan, kedua, pengaruh video porno yang sering ditonton oleh remaja serta adanya hubungan seksual dengan pasangan yang membuat remaja ketagihan untuk mengulangi, ketiga, pengaruh minuman keras, keempat, factor pergaulan yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja, kelima, masalah dalam interaksi sosial dan memiliki kepribadian yang anti sosial (Sarlita, 2018). Temuan pada pelaku perkosaan ini dapat menjadi referensi untuk tahu hal yang mengkonstruksi pelaku pelecehan seksual yaitu *catcalling*.

Penelitian tentang praktik *catcalling* di sekitar pondok pesantren oleh (Susanti, 2022). Penelitian ini berfokus pada pandangan serta akibat *catcalling* terhadap korban. Untuk mendapatkan hasil yang konkret, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif menggunakan teori Feminisme Radikal Katte Millet. Hasil dari penelitian ini para santri merasakan ketidaknyamanan saat menjadi korban praktik. Berawal dari ketidaknyamanan praktik *catcalling* ini dapat memberikan efek traumatis, depresi dan juga menimbulkan kepanikan saat beraktivitas sendirian. Informan pada penelitian ini juga mewajarkan praktik *catcalling* akan tetapi aksi *catcalling* tidak etis dilakukan di lingkungan pesantren. Kajian lain yang dilakukan oleh Nur'alizah dkk (2022) dengan tujuan unuk mengetahui makna ketakutan dan unsur-unsur penyebab kecemasan pada korban tujuan seksual pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Temuan kajian ini menunjukkan bahwa korban *catcalling* menunjukkan reaksi kecemasan yang sama seperti jantung berdetak kuat, gemetar, lemas dan keringat berlebih. Reaksi seperti itu membuat korban *catcalling* yang tidak merasa aman dimanapun mereka berada. Adanya temuan yang membuktikan bahwa efek dari *catcalling* menyebabkan kecemasan ataupun trauma yang membekas menjadi alasan yang kuat agar aksi *catcalling*

ini harus dihentikan.

Kajian *catcalling* dalam perspektif hukum positif yang ditulis oleh (Tauratiya, 2020), kajian ini berbicara mengenai aturan yang dapat menuntaskan kasus tindak pidana aksi *catcalling*, adapun tujuan penelitian ini fokus untuk meniadakan aksi *catcalling*, menjerat sekaligus menyadarkan *catcallers,* serta menyebar luaskan pengetahuan yang berkaitan aturan hukum *catcalling* kepada publik, terutama korban dapatmembawa kasus ini guna menerima keadilan bagi hak asasi masing-masing korban. Hasil kajian ini menyatakan aksi *catcalling* tergolong kasus tindak pidana yang melanggar kesusilaan dan merupakan pelecehan seksual secara verbal. Akan tetapi tidak mudah untuk menjerat pelaku aksi *catcalling* keranah hukum selama tidak melukai fisik terhadap korban. Diperlukannya pembentukan tata cara hukum *catcalling* yang dirasa masih kurang. Selain itu dipelrukan juga dasar hukumyang tepat untuk perbuatan *catcalling*

Di Amerika atau negara-negara Barat, *catcalling* ini biasanya datang dalam lontaran kalimat yang tidak berguna *("Hey, gorgeous where are you going?")* sampai yang bernar-benar traumatis dan kentara secara seksual *("Nice tits!", "Why don't you suck my cock?")*. Kalau di Indonesia, bisa berbentuk siulan-siulan atau komentar tidak sopan, "pujian" ("Hai, cantik, mau ke mana?"), sapaan janal ("Cewek, sendirian aja, nih? Mau ditemenin, nggak?"), perhatian tidak masuk akal ("Kok, cemberut aja, Neng? Lagi sedih ya?") dan komentar lainnya (Fadillah, 2021).

Seorang perempuan bernama Yacko dalam wawancara BBC Indonesia melakukan kampanye penolakan pelecehan sesksual di jalan (*catcalling)* yakni godaan jahil yang bersifat seksual, maupun gestur yang dilakukan individu terhadap orang lain tanpa persetujuan orang tersebut. Yacko menyatakan bahwa hampir setiap jam didapati wanita di Indonesia mengalami perbuatan tidak menyenangkan di jalan, di tempat kerja, bahkan mungkin saat berada di rumah. Tujuan dari kampanye yang dilakukan Yacko yaitu menambah kepekaan bahwasanya *catcalling* merupakan tindakan tidak normal dan termasuk pelecehan sesksual di jalanan. Selanjutnya ia menuturkan, yang mengerikannya lagi adalah banyak yang mewajari dan memaklumi *catcalling* karena dianggapap sebagai lelucon Kristianti (2020).

Fenomena catcalling di Indonesia hampir terjadi di berbagai tempat seperti jalanan, angkutan umum, lingkungan kerja bahkan di kampus. Sebuah survei yng dilakukan tahun 2016 oleh menunjukkan bahwa 58% dari 25.213 responden baik laki-laki juga perempuan pernah mengalami pelecehan dalam bentuk verbal seperti (*catcalling)* survei ini dilakukan oleh kelompok swadaya masyarakat untuk penyitas atau korban pelecehan seksual "Lentera Sintas Indonesia" bersama dengan platform petisi online Change.org serta media perempuan tentang kesadaran dan pengalaman warga di berbagai kabupaten dan kota terhadap pelecehan seksual (Windrayani, 2020).

Selanjutnya survei yang dilakukan Koalisi Ruang Publik Aman menemukan pelecehan seksual diruang publik tidak hanya menyasar pada perempuan, tetapi juga laki-laki dan gender lainnnya. Berdasarkan hasil survei ditemukan 64% dari 38.766 respondes perempuan, 11% dari 23.403 responden laki laki dan 69% dari 45 responden gender lainnya mengungkapkan hal yang sama. Kejadian pelecehan seksual di ruang publik paling tinggi terjadi di siang hari, yaitu 35%, sore hari 25%, malam hari 21% dan pagi 17%. Itu menunjukkan pelecehan seksual bisa terjadi kapan saja. Dalam survei tersebut juga ditemukan bahwa pelecehan seksual terjadi bukan karena korban mengenakan pakaian yang terbuka dan ketat. Dari pengakuan responden, pelecehan seksual terjadi ketika mereka menggunakan rok dan celana panjang 18%, hijab 17%, baju lengan panjang 16 %, seragam sekolah 14% dan baju longgar 14%. Dalam survei itu juga menjelaskan bahwa bentuk pelecehan seksual di ruang publik yang paling sering dialami korban adalah verbal 60 %, fisik 24 % dan visual 15 %. Sedangkan lokasi yang paling banyak terjadi pelecehan seksual adalah jalanan umum 33% transportasi umum termasuk halte 19% dan sekolah atau kampus 15%. Survei yang dilakukan Koalisi Ruang Publik Aman melibatkan 62.224 responden dari 34 provinsi di Indonesia dengan beragam gender, usia, tingkat pendidikan, dan identitas. Koalisi Ruang Publik Aman terdiri atas Hollaback! Jakarta, perEMPUan, Lentera Sintas Indonesia, Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta dan Change.org Indonesia (Samodro,2022. www.antaranews.com,2022 Diakses 25 September 2022).

Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa baik perempuan maupun laki-laki bisa menjadi korban pelecehan seksual verbal. Dalam hal ini, baik laki-laki

maupun perempuan berpotensi menjadi aktor *catcalling.*

Dunia kampus ternyata tidak terlepas dari fenomena catcalling, hal ini juga terjadi kampus Universitas Sriwijaya Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan bahwa tindakan catcalling dilakukan baik oleh mahasiswa dan mahasiswi seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1. Bentuk *catcalling* yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi berupa godaan seperti "cantik, mau kemana", "kakak kacamata hati-hati ya", juga siulan, dehaman serta mengomentari penampilan orang asing maupun teman sendiri seperti "adek rambutnya bagus banget", dengan tujuan untuk menarik perhatian. Tidak jarang juga komentar yang eksplisit dilontarkan oleh mahasiswa pelaku *catcalling* seperti menyoraki irama jalan korban yang berlenggak lenggok, yang artinya mahasiswa pelaku *catcalling* secara terang-terangan memperhatikan bokong korban.

Tabel 1.1 Data pelaku *catcalling*

No	Nama	Jenis Kelamin	Fakultas	Bentuk Catcalling
1.	AB	Laki-laki	Fakultas Ekonomi	"cantik, mau kemana"
2.	A	Laki-laki	Fakultas Teknik	Dehaman
3.	CW	Perempuan	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	"kakak kacamata hati-hati ya"
4.	U	Perempuan	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	"semangat joggingnya"

Catcalling merupakan tindakan yang dilakukan oleh berbagai kalangan termasuk mahasiswa, faktanya mahasiswa merupakan orang yang terpelajar, akan tetapi hal itu tidak menutup kemugkinan untuk mahasiswa melakukan tindakan

pelecehan seksual verbal (catcalling) ini, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui konstruksi yang dibangun oleh mahasiswa dan mahasiswi yang melakukan tindakan catcalling. Konstruksi sosial itu sendiri menurut Berger & Luckmann (1990) menguraikan pengertian konstruksi sosial atas realitas *(social construction of reality*) didefinisikan menjadi proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan empiris yang dimiliki dan dialami secara subyektif dan dalam konstruksi sosial terjadi 3 proses dialektika yaitu proses eksternalisasi, obyektifasi dan internalisasi. Proses terjadinya catcalling itu sendiri diawali dengan pelaku merasa bosan, nafsu dan ingin melecehkan korban dan diakhiri dengan siulan, godaan, dan komentar yang bersifat seksual.

Berdasarkan penguraian singkat pada latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti "Konstruksi Sosial *Catcalling* pada Mahasiswa Pelaku *Catcalling* di Universitas Sriwijaya"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan, maka penelitian mengenai "Konstruksi Sosial *Catcalling* pada Mahasiswa Pelaku *Catcalling* di Universitas Sriwijaya" dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses eksternalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya?
2. Bagaimana proses objektivasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya?
3. Bagaimana proses internalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini antara lain;

1. Menganalisis proses eksternalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya.
2. Menganalisis proses objektivasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya.
3. Menganalisis proses internalisasi mahasiswa pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu sosiologi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan konstruksi sosial *catcalling* pada pelaku *catcalling.*

b. Dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konstruksi sosial *catcalling* pada pelaku *catcalling.* Dan juga sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan

c. Dapat dijadikan bahan pustaka dan untuk menambah wawasan bagi yang memerlukan dan juga dapat menjadi informasi tambahan untuk masyarakat

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan bagi para pembaca dan pelaku *catcalling* untuk dapat memikirkan dampak dari aktivitas *catcalling.*

b. Menjadi manfaat untuk kedepannya baik untuk pelaku maupun korban *catcalling* dalam memahami konstruksi sosial pelaku *catcalling.*

c. Bagi kami sebagai penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang konstruksi sosial catcalling pada pelaku *catcalling* di Universitas Sriwijaya

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Berger, Peter L dan Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan.* Jakarta. LP3ES.

Berger, Peter L and Thomas Luckmann 1990. *The Social Construction Of Reality*

Chunn, B. (2011). Catcalls: Protected speech or fighting words. Thomas Jefferson Law Review. Agustus 21, 2019. Terarsip di: https://www.yumpu.com/en /document/read/4936037/catcalls- protected-speech-or-fighting-words-thomas-jefferson.

Creswell, John W. 2017. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantittatif dan Campuran. Yogya: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Jurnal Ilmiah :

Amanah, W. (2018). *Konstruksi sosial pemaknaan pangsi jawara betawi: penguatan identitas etnis Betawi dalam menghadapi globalisasi*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43646

Anggreani, L. (2020). Konstruksi Sosial Terhadap Perempuan Dalam Hukum Keluarga Islam (Analisis Gender). *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, *6*(2), 206–221. https://doi.org/10.52491/at.v6i2.47

Anjani Yudha, D., dan Mulyadi Nugraha, D. (2021). Dampak Dan Peran Hukum Fenomena Catcalling Di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, *23*(2), 324–332. http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb

Ar, M., Riauan, I., Qurniawati, E. F., Aslinda, C., dan Aziz, A. (2022). *Kontruksi Realitas pada Pesan Politik Calon Walikota Pekanbaru di Riau Pos Reality Construction on Political Message of Candidate Mayor of Pekanbaru in Riau Pos*. *May 2020*. https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.4013

Asih, dan Dewi, I. (2020). Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali ke Fenomena. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *9*(2), 75–80.

Dan, S., Universitas, H., & Makassar, N. (2022). *Dampak Catcalling Terhadap Objektivitas Diri Dan Citra Tubuh Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar*. *2*(1), 91–98.

Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln. 2009. Handbook of Qualitative Research. Terj. Dariyatno Dkk. Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Di, U., & Surabaya, K. (2022). *306 Noval Perdana Astiyan Putra 1 , Sugeng Harianto 2 Konstruksi Sosial Mahasiswa Urban Di Kota Surabaya*. 306–325.

Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *6*(2), 147. https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.13768

Ervinda Meilisa Dwi, dkk. (2021). Catcalling As a Representation of the Strong Patriarchal. *Preprints (Www.Preprints.Org)*, *April*. https://doi.org/10.20944/preprints202104.0789.v1

Fadillah, A. N. (2021). Catcalling Sebagai Perilaku Pelecehan Seksual Secara Verbal Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana. *Jurnal Belo*, *7*(2), 145–155.

FATHIYYA, L. L. A. (2022). *Persepsi Remaja pada Tindakan Catcalling* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).

Fileborn, B. (2017). Justice 2.0: Street harassment victims' use of social media and online activism as sites of informal justice. *British Journal of Criminology*, *57*(6), 1482–1501. https://doi.org/10.1093/bjc/azw093

Harendza, J. G., Hartanto, D. D., & Santoso, M. A. (2018). Perancangan Kampanye Sosial" JAGOAN". *Jurnal DKV Adiwarna*, *1*(12).

Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2020). Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secaraVerbal terhadap Perempuan di Jakarta. *Koneksi*, *3*(2), 485. https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487

Jahidin, S., & Ahmad, M. R. S. (2019). Konstruksi Makna Cantik pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, *6*(2), 108–113. https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/132

J. Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,Bandung.

K. Kamelia, F., & Nusa, L. (2018). Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ' s Debt in an Online. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *7*(1), 10–16. https://doi.org/10.21070/kanal.v

Kartika, Y., & Najemi, A. (2020). Kebijakan Hukum Perbuatan Pelecehan Seksual (Catcalling) dalam Perspektif Hukum Pidana. PAMPAS: Journal of Criminal Law, 1(2), 1–21

Kearl, H. (2014). Unsafe and Harassed in Public Spaces: A National Street Harassment Report. Stop Street Harassment

Kustanto, M. (2018). Konstruksi Sosial Tentang Perencanaan Pembangunan Pada Kalangan Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *7*(2), 126–135. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/14590

Liyani, W., & Hanum, F. (2020). Street Harassment: Catcalling Sebagai Salah Satu Bentuk Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan Di Yogyakarta. *E-Societas*, *9*(3).

Miles, Matthew. B, A. Michael Huberman, Johnny saldana. 2014. Qualitative Data Analysis. SAGE Publication.

Muhammad, B. I., & Wahid, U. (2021). Konstruksi Pembingkaian Visual Edhy Prabowo Dalam Kasus Korupsi Benur Pada Ilustrasi Sampul Majalah Dan Koran Tempo. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, *6*(1), 21. https://doi.org/10.20527/mc.v6i1.10068

Mulyadi, D. (2020). Konstruksi Pungutan Liar Pada Penyelenggara Pendidikan Dasar. *Journal Presumption of Law*, *2*(2), 110–132. https://doi.org/10.31949/jpl.v2i2.801

Noname, N. (2018). Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Inovasi*, *12*(2), 1-25.

Nur, F., Yulianty, N., & Robiyanto, O. I. (2022). *Phenomenology Study Of Anxiety Victims Verbal Sexual Harassment (Catcalling) At Muhammadiyah Bandung University Students*. *4*(1), 17– 21.

Nurohman, T., & Gunawan, H. (2019). *Konstruksi Identitas Nasional Pada Masyarakat Adat : (Studi Kasus Di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya).1*(2), 125–154.

Pitaloka, E. P. T. R., & Putri, A. K. (2021). Pemaknaan kekerasan simbolik dalam pelecehan seksual secara verbal (catcalling). *Journal of Development and Social Change*, *4*(1), 90–114.

Psikologi, P. S., Psikologi, F., & Dharma, U. S. (2020). *Dinamika Psikologis Pria Pelaku Catcalling Diungkap Dengan Thematic Apperception Test (Tat) Diungkap Dengan Thematic Apperception Test*.

Putri, T. V., & Suyanto, B. (2021). The social construction of sexual violence for female politicians. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, *16*(2), 86. https://doi.org/10.20473/jsd.v16i2.2021.86-96

Qila, S. Z., Rahmadina, R. N., & Azizah, F. (2021). Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, *1*(2).

Ramadhan, I., Agnesica, R., Sihaloho, H., Pertamina, U., & Pertamina, U. (2021). *Studi Keamanan Iqbal Ramadhan *, Rezya Agnesica Helena Sihaloho ** Jurusan Hubungan Internasional , Fakultas Komunikasi dan Diplomasi Universitas Pertamina , Jakarta , Indonesia Email : Universitas Pertamina , Jakarta , Indonesia Email : rezyaagnesica@gma*. 168–182.

Ramadhania, S. I. (2021). Pengalaman Mahasiswi Berhijab Yang Mengalami Catcalling. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, *25*(2).https://doi.org/10.46426/jp2kp.v25i2.154

Ratnasari, S. F (2022) Konstruksi Sosial Pelecehan Seksual Verbal Catcalling Pada Mahasiswi Berhijab (Studi Pada Mahasiswi Berhijab di Universitas Jember Kecamatan Sumbersari)

Rofiqoh, Y. I. (2020). Konstruksi Realitas Sosial, Sintesa Strukturalisme Dan Interaksional Komunikasi Dakwah Islam Di Era Post Truth. *Al-Ittishol Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *1*, 71–79.

Romdani, L. N. (2021). Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *10*(2), 116–123. https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2265

Rosalinda, H., Pramudita, P., & Nurcahyawati, E. (2019). Budaya Betawi Setu Babakan Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Human Narrative*, *1*(1), 30–38.

Santoso, B. A., & Bezaleel, M. (2018). Perancangan Komik 360 sebagai Media Informasi tentang Pelecehan Seksual Cat Calling. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, *4*(01), 14–24. https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i01.1544

Sosial, K., Keluarga, D., Di, P., Ahmad, R., Irchamniah, N., Pujiana, O., Hesti, J., Purwasih, G., Sosiologi, P. S., Ilmu, F., Universitas, S., & Malang, N. (2018). *Social Construction In Family Beggars In Sukun District Malang*. *3*, 47–54.

Sunti, D. E (2022) *Catcalling Terhadap Perempuan Berpenampilan Syar'I Di Surabaya*

Tauratiya, T. (2020). Perbuatan catcalling dalam perspektif hukum positif. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, *19*(1), 1019–1025.https://doi.org/10.30863/ekspose.v1i1.690

Teori, M., Sosial, K., Ludwig, P., Pendidikan, S., Indonesia, S., Bahasa, F., Surabaya, U. N., Gapi,

R. P., & Laut, M. (2021). *Konstruksi sosial anak dalam serial novel " mata karya okky madasari " (teori konstruksi sosial peter ludwig berger). 8*.

Triani, F (2019) *Konstruksi Sosial Catcalling Pada Sales Promotion Girl (SPG) Di Kota Serang*

Tosari, K. (2020). *Konstruksi Sosial Upacara Adat Karo Suku Tengger Di Desa Tosari ,*. 526–550.

Triwijati, N. K. E. (2018). Pelecehan Seksual : Tinjauan Psikologis. *Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Dan Savy Amira Women's Crisis Center*, *20*(4), 303–306.

Windrayani, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area*. 1–101.

Wulandari, D., Triswanti, N., & Yulyani, V. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Lebak Peniangan Lampung. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 55-61.

Yanda, Y. I., & Erianjoni, E. (2021). Studi Interaksionalisme Simbolik Perilaku Catcalling Pada Remaja Putri di Jorong Belubus Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, *4*(4).

Sumber Lainnya :

ANTARA Kantor Berita Indonesia (2019) *Survei Nasional Koalisi Ruang Publik Aman:* Pelecehan di ruang publik tidak hanya menyasar perempuan

LBH APIK Jakarta. (2019). *Laporan Catatan Akhir Tahun 2019 : Negara Harus Serius Melaksanakan Komitmen Perlindungan Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender.*

Safitri, Y. Y (2020) *Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) di Salah Satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta*

Studi, P., Dan, A., Islam, F., Ushuluddin, F., Filsafat, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2022). *Praktik Catcalling Di Sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang Perspektif (Feminisme Radikal Katte Millet) Skripsi*.

www.anataranews.com

www.unsri.ac.id